



---

---

**PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN  
BERMOTOR (PKB) MELALUI LAYANAN DRIVE THRU, SAMSAT  
KELILING, DAN E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
(Studi Kasus WP PKB Roda Dua Samsat Kota Surakarta)**

**Riza Frycilia Sofia Afidah <sup>1)</sup> \*, Erma Setiawati <sup>2)</sup>**

<sup>1&2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57169<sup>2</sup>

\* Korespondensi Penulis. E-mail: b200180157@student.ums.ac.id, Telp: +6285866088873

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor (PKB) melalui layanan drive thru, samsat keliling, E-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di samsat Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di samsat Kota Surakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan teknik *random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 138 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel drive thru tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel samsat keliling dan E-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kata Kunci:** *samsat drive thru, samsat keliling, E-samsat.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and examine the effect of the motor vehicle tax collection system (PKB) through drive thru services, mobile samsat, E-samsat on the compliance of two-wheeled motorized vehicle taxpayers in the samsat of Surakarta. The research method used in this study is a quantitative method. The data used is primary data obtained through the distribution of questionnaires to the taxpayers of two-wheeled motorized vehicles in the Surakarta City Samsat. The sampling method used accidental sampling with random sampling technique. The number of samples in this study were 138 respondents. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis using the SPSS version 20 program. The results of this study indicate that the drive thru variable has no significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. While the mobile samsat and E-samsat variables have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance.*

**Kata Kunci:** *drive thru samsat, mobile samsat, E-samsat.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat menjunjung tinggi kedaulatan hukum, ini berarti segala bentuk tindakan dan perilaku tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku. Salah satu tujuan menjunjung tinggi kedaulatan hukum di Indonesia adalah untuk mewujudkan keperluan dan kepentingan negara Indonesia sendiri (Supriyanto, 2021a). Pemerintah Indonesia untuk sekarang ini sedang berupaya keras dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju dengan melakukan berbagai kegiatan pembangunan (Supriyanto et al., 2021).

Suatu negara harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat mengatur serta melindungi warganya. Sedangkan dalam menjalankan fungsinya suatu negara membutuhkan yang namanya dana, sumber dana penerimaan negara salah satunya berasal dari pajak. Maka dari itu, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu negara supaya dapat membiayai berbagai jenis pelayanan publik dan pembangunan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah pungutan yang harus dibayar berdasarkan undang-undang yang berlaku yang dibayarkan dari masyarakat kepada negara. Pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin dapat diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah (Wicaksono, 2020).

Kewenangan pemungutan pajak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pungutan yang dilakukan langsung oleh negara atau pemerintah untuk membiayai segala bentuk kebutuhan negara. Sedangkan pajak daerah adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah

untuk membiayai segala bentuk kebutuhan dan pembangunan daerah masing-masing. Pajak daerah sendiri ditetapkan dalam undang-undang yang memiliki sifat memaksa karena terdapat sanksi hukum yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Menurut Supriyanto (2021b) menyatakan bahwa hasil dari pembayaran pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan dan peningkatan sarana publik.

Dengan seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya pusat penjualan kendaraan bermotor roda dua disetiap daerah membuat perputaran kendaraan bermotor roda dua menjadi semakin cepat. Peranan pengguna kendaraan ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan daerah, karena banyaknya pengguna kendaraan bermotor roda dua yang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas dalam sehari-hari.

Menurut Saifudin & Putri (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kurangnya tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajaknya membuat proses pemungutan pajak kendaraan bermotor belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, seperti antrian yang panjang sehingga membuat wajib pajak jenuh dan malas, kurangnya pelayanan yang cekatan kepada wajib pajak, letak kantor samsat yang berada dipusat kota membuat para wajib pajak yang bertempat tinggal ditepi kota merasa kejauhan.

Pelayanan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) merupakan instansi pemerintah yang memberikan pelayanan secara langsung terkait administrasi perpajakan dan salah satunya adalah pajak kendaraan bermotor roda dua.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui serta menguji pengaruh sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor melalui layanan drive thru, samsat keliling, dan E-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di samsat Kota Surakarta tahun 2021.

## Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Rinaldi et al., (2020) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, berupa orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dimana akan ditarik menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Kota Surakarta. Dalam penelitian ini teknik pengampilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling*, yaitu cara penentuan sampel secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data. Terdapat 138 responden yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat diolah secara keseluruhan.

## Teknik Analisis Data

Data Primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan

menggunakan kusioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Kota Surakarta.

## Metode Analisis Data

### Uji Kelayakan Data

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan data atau instrument penelitian didalam sebuah kuesioner atau angket. Menurut Untari (2018) uji validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk variabel. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan signifikansi atau probabilitas pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)
2. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument dinyatakan valid
3. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrument dinyatakan tidak valid
4. Menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service*)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah item-item atau instrument di dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali serta untuk menguji keandalan sebuah kuesioner. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Alpha Cronbach's*. Rumus perhitungan *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{K}{K-1} \mathbf{1} - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

$r_1$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2$  = jumlah varian butir

$a^2_t$  = varian total

uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0,6$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach's*  $< 0,6$  maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang berguna untuk menjelaskan sesuatu dengan napa adanya. Metode pertama, yaitu merumuskan masalah. Metode kedua, yaitu menentukan data dan jenis informasi. Metode ketiga, yaitu mengumpulkan data yang sekiranya efektif dan juga mengelolanya sesuai dengan data yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria analisis statistik sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi model regresi dinyatakan normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi model regresi dinyatakan tidak normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Puteri dkk, 2019) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lain. Dalam uji ini menggunakan jenis uji rank spearman dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Apabila sig 2-tailed  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig 2-tailed  $< 0,05$  maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi apakah didapatkan korelasi antar variabel independent. Menurut (Barus, 2016 : 303) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Kriteria pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai toleran, jika nilai toleran  $> 0,10$  maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi jika nilai toleran  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas
2. Berdasarkan Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF  $> 10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah cara yang digunakan untuk menciptakan suatu persamaan yang berhubungan antara

variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KWP = \alpha + \beta_1 DT + \beta_2 SK + \beta_3 E - \epsilon$$

Keterangan :

KWP = kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien drive thru

$\beta_2$  = koefisiensamsat keliling

$\beta_3$  = koefisien E-samsat

DT = drive thru

SK = samsat keliling

E-sam = E-samsat

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur Sebagian pengaruhnya satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independent yang lainnya konstan. Rumus uji parsial (t) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi

n = jumlah

Kemudian uji t dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 (bertanda \*) dan 0,10 (bertanda \*\*). Sedangkan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> diterima, jika t hitung ≤ t tabel atau nilai sig > α
2. H<sub>0</sub> ditolak, jika t hitung ≥ t tabel atau nilai sig < α

Artinya jika H<sub>0</sub> diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Begitupun sebaliknya jika H<sub>0</sub> ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Uji Simultan ( Uji F)

Uji simultan digunakan dengan tujuan untuk mengetahui fit tidaknya model regresi. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika sig < 0,05 maka dinyatakan bahwa model regresinya fit
2. Jika sig > 0,05 maka dinyatakan bahwa model regresinya tidak fit
3. Jika uji F SPSS > tabel F, maka hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh diterima.

d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut tulisan yang disampaikan oleh (Muhammad Burhanudin, 2012) yang menyatakan bahwa besarnya koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi

kriteria analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Uji Kelayakan Data

### a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas  
Variabel Drive Thru

Item	R hitung	R tabel	Ket
DT1	0,690	0,1396	Valid
DT2	0,692	0,1396	Valid
DT3	0,763	0,1396	Valid
DT4	0,672	0,1396	Valid
DT5	0,711	0,1396	Valid
DT6	0,643	0,1396	Valid
DT7	0,655	0,1396	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas  
Variabel Samsat Keliling

Item	R hitung	R tabel	Ket
SK1	0,612	0,1396	Valid
SK2	0,564	0,1396	Valid
SK3	0,659	0,1396	Valid
SK4	0,617	0,1396	Valid
SK5	0,531	0,1396	Valid
SK6	0,585	0,1396	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas  
Variabel E-samsat

Item	R hitung	R tabel	Ket
ES1	0,655	0,1396	Valid
ES2	0,732	0,1396	Valid
ES3	0,634	0,1396	Valid
ES4	0,763	0,1396	Valid
ES5	0,707	0,1396	Valid
ES6	0,706	0,1396	Valid
ES7	0,693	0,1396	Valid
ES8	0,691	0,1396	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas  
Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Item	R hitung	R tabel	Ket
KWP1	0,691	0,1396	Valid
KWP2	0,582	0,1396	Valid
KWP3	0,655	0,1396	Valid
KWP4	0,746	0,1396	Valid
KWP5	0,761	0,1396	Valid

KWP6	0,501	0,1396	Valid
KWP7	0,748	0,1396	Valid

Dari tabel 1 sampai dengan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari masing-masing item pertanyaan setiap variabel memiliki r hitung lebih besar daripada r table. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item tersebut dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

N	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	(X1)	0,804	0,6	Reliabel
2	(X2)	0,605	0,6	Reliabel
3	(X3)	0,840	0,6	Reliabel
4	Y	0,784	0,6	Reliabel

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item tersebut dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,56	Normal

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,056 dan

itu lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2tailed)	Standar	Keterangan
Drive Thru	0,884	0,05	Bebas multikolinearitas
Samsat keliling	1,000	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Sistem Pelayanan Online	0,994	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) keseluruhan variabel > 0,05. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterosekdastisitas.

c. Uji Multolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Drive Thru	0,638	1,567	Bebas multikolinearitas
Samsat keliling	0,712	1,404	Bebas multikolinearitas
E-samsat	0,711	1,407	Bebas multikolinearitas

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai tolerans dari masing masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil daro 10. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients beta	t <sub>hitung</sub>	sig	Ket
Constant	13,014	5,188	0,000	

Drive Thru	0,113	1,251	0,031	Ditolak
Samsat Keliling	0,337	2,989	0,043	Diterima
E-samsat	0,114	1,699	0,045	Diterima

Tabel 9 dibuat persamaan regresi yang dapat melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :  
 $KWP = 13,014 + 0,113DT + 0,337 SK + 0,114 ES + e$

- 1) Nilai konstanta positif 13,014 menunjukkan bahwa jika variabel drive thru , samsat keliling, dan e-samsat diasumsikan bernilai nol (0) maka wajib pajak tetap akan membayar pajak kendaraannya.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel drive thru menunjukkan nilai positif sebesar 0,113. Hasil ini menunjukkan apabila adanya layanan drive thru membuat kepatuhan wajib pajak meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada layanan drive thru maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel samsat keliling menunjukkan nilai positif sebesar 0,337. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya layanan samsat keliling membuat kepatuhan wajib pajak meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada layanan samsat keliling kepatuhan wajib pajak akan menurun.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel E-samsat menunjukkan bahwa nilai positif sebesar 0,114. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya layanan E-samsat membuat kepatuhan wajib pajak meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada layanan e-samsat kepatuhan wajib pajak akan menurun.

## b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	sig	ket
Constant	6,136			
Drive Thru	1,153	1,65622	0,251*	Ditolak
Samsat Keliling	2,989	1,65622	0,003*	Diterima
E-samsat	1,699	1,65622	0,092**	Diterima

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat kesalahan 0,05 (bertanda \*) dan 0,10 (bertanda \*\*), yaitu sebagai berikut :

## a) Drive thru

Berdasarkan perhitungan pada table 4.14 variabel drive thru diperoleh hasil t hitung sebesar 1,153 dengan nilai signifikan 0,251 serta t table sebesar 1,65622. Dikarenakan nilai t hitung  $1,153 < t \text{ tabel } 1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,251 > 0,05$  maka hipotesis 1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel drive thru tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## b) Samsat Keliling

Berdasarkan perhitungan pada table 4.14 variabel samsat keliling diperoleh hasil t hitung sebesar 2,989 dengan nilai signifikan 0,003 serta t table sebesar 1,65622. Dikarenakan nilai t hitung  $2,989 > t \text{ tabel } 1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka hipotesis 2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel samsat keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## c) E-samsat

Berdasarkan perhitungan pada table 4.14 variabel E-samsat diperoleh hasil t hitung sebesar 1,699 dengan nilai signifikan 0,092 serta t table sebesar 1,65622. Dikarenakan nilai t

hitung  $1,699 > t \text{ tabel } 1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,092 < 0,10$  maka hipotesis 3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel E-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	T hitung	T tabel	sig	Ket
1	10,892	2,67	0,000	Model FIT

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada model 1 memperoleh F hitung sebesar 10,892 dengan nilai sig 0,000 serta memperoleh nilai F tabel sebesar 2,67. Dikarenakan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $10,892 > \text{nilai F tabel } 2,67$  yang menyatakan bahwa model regresi fit dan juga dinyatakan berpengaruh. Maka itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independent yang meliputi drive thru, samsat keliling, dan E-samsat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara simultan.

d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,443	0,196	0,178	2,675

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R square 0,178 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan variabel independent sebesar 17,8%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel independent yang meliputi drive thru, samsat keliling, dan E-samsat dapat mempengaruhi kewajiban wajib pajak 17,8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh factor lain yang dimana tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

1. Pengaruh sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui



layanan drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel drive thru memiliki nilai  $t$  hitung  $1,153 < t$  tabel  $1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,251 > 0,05$ . Sehingga variabel drive thru tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hipotesis pertama ditolak ( $H_1$  ditolak).

Ada atau tidaknya system drive thru masyarakat tetap patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor roda dua hal ini dapat terlihat wajib pajak tetap menunggu antrian dengan duduk di depan loket saat membayar pajak. Kurangnya sosialisasi system drive thru kepada masyarakat kota Surakarta Sebagian besar wajib pajak masih belum sepenuhnya mengetahui akan tata cara dan proses sistematis pembayaran pajak kendaraan bermotor roda dua lewat samsat drive thru pemungutan pajak yang seharusnya bisa dilakukan wajib pajak tanpa harus turun dari kendaraan.

Sistem samsat drive thru adalah salah satu sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor roda dua yang dilakukan tanpa turun dari kendaraan bermotor yang dikendarai. Sistem samsat drive thru ini sebenarnya sudah beroperasi di beberapa kota termasuk Kota Surakarta namun kembali lagi pada tingkat kepuasan masing-masing individu di setiap kota. Pada akun media sosial samsat kota Surakarta yang terlihat begitu aktif menyampaikan pemberitahuan terkait pembayaran pajak kendaraan bermotor. Namun, informasinya yang

disampaikan oleh samsat Kota Surakarta terkait layanan drive thru ini juga masih sangat minim.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prita Oktavianty Putery, Efrizal Syofyan, Erly Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa samsat drive thru tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dan tidak sejalan dengan penelitian Wardani & Rumiya (2018) dan Nasir & Mirta (2019) menyebutkan bahwa sistem layanan drive thru ini dapat meningkatkan minat wajib pajak.

2. Pengaruh sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui layanan samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel samsat keliling memiliki nilai  $t$  hitung  $2,989 > t$  tabel  $1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga variabel samsat keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hipotesis kedua diterima ( $H_2$  diterima).

Samsat keliling adalah salah satu jenis pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak untuk mempermudah dalam pembayaran pajak kendaraan. Dikatakan mempermudah karena layanan samsat keliling ini berada di lokasi lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh wajib pajak dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau lebih. Samsat keliling di Kota Surakarta sendiri sudah berjalan cukup lama dan bahkan tidak hanya melayani saat jam kerja (08.00 -

13.00 WIB), tetapi juga ada jam malamnya (16.00 - 20.00 WIB) yang berada tepat di depan salah satu Mall di Kota Surakarta serta terdapat samsat keliling yang melayani pada Minggu pagi (06.00 - 09.00 WIB). Samsat Kota Surakarta juga sudah sangat aktif menyampaikan berita terkait samsat keliling ini, terlihat juga pada salah satu akun media sosial mereka yang begitu aktif menyampaikan perkembangan serta informasi terbaru terkait samsat keliling. Hal ini membuat minat dan lebih menghemat waktu bagi wajib pajak kendaraan bermotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohemah et al (2016), Nunung Mutia, Firdaus Hamta (2020) yang menyatakan bahwa sistem samsat keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Pengaruh sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui layanan E-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel E-samsat memiliki nilai  $t$  hitung  $1,699 > t$  tabel  $1,65622$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,092 < 0,10$ . Sehingga variabel E-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hipotesis ketiga ditolak ( $H_3$  diterima).

E-samsat adalah salah satu pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak untuk mempermudah sistem pelayanan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor. E-samsat merupakan layanan elektronik yang diharapkan mampu membayar pajak

kendaraan bermotor dari rumah kapanpun dan dimanapun tanpa wajib pajak harus datang ke pusat pusat pembayaran pajak seperti samsat pusat, samsat keliling, dan samsat lainnya. Pembayarannya juga dapat dilakukan melalui beberapa media seperti transefer lewat bank, beberapa pusat perbelanjaan dan lainnya yang sudah bekerjasama dengan samsat. Samsat kota Surakarta menginformasikan terkit sistem pelayanan dan pembayaran ini, namun dirasa masyarakat kurang memahami dan kurang mengerti akan sistem tatacara penggunaannya. Mengingat bahwa sistem pelayanan ini masih baru yang membuat wajib pajak kurang percaya dan merasa lebih puas ketika membayar pajak kendaraannya secara langsung datang ke pusat pusat pembayaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Fikri Juliansya (2018), Aditya dkk (2021) yang menyatakan bahwa variabel E-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui layanan drive thru tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Sedangkan sistem pemungutan Pajak

Kendaraan Bermotor (PKB) melalui layanan samsat keliling dan E-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda dua samsat Kota Surakarta.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah cara pengambilan sampel dengan metode wawancara yang kemungkinan dapat membantu mengendalikan jawaban masing-masing responden serta mengurangi atau menghindari kemungkinan munculnya hasil yang bias.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang yang sama disarankan agar dapat menambah variabel independent lain agar mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) di Indonesia: Studi Literatur dan Studi Komparatif Oman. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.33474/jisop.v3i1.6959>

Supriyanto, E. E., Warsono, H., & Purnaweni, H. (2021). Collaborative Governance in Investment Policy in the Special Economic Zone of Kendal Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 13697–13710. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3454> 13697

Untari, D. T. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis. In *Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*. [www.penapersada.com](http://www.penapersada.com)

Wicaksono, G. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak Tax Center Universitas Jember. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(1), 64–69.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (1st ed.). IPB Press.
- Saifudin, S., & Putri, S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Emiten Bei. *Agregat*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Supriyanto, E. E. (2021a). Revitalization of Pancasila as a Solution to The Problems Faced by The Indonesian Nation. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 52–61.
- Supriyanto, E. E. (2021b). Strategi